

Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Di Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat)

Rima Dinwiati Hamidah

Universitas Teknologi Digital, rima10220019@digitechuniversity.ac.id

Heriyanto

Universitas Teknologi Digital, heriyanto@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam UUD 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut, bangsa Indonesia harus mengembangkan bidang keagamaan, termasuk menumbuhkan suasana keagamaan yang penuh keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan akhlak mulia, dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama sebagai landasan persatuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya, termasuk eksplorasi dan pemanfaatan tenaga melalui zakat. Maka dari itu pengendalian internal terhadap Lembaga zakat harus diperhatikan supaya dana dapat disalurkan dengan naman dan kepercayaan masyarakat dapat meningkat.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat. Manfaat penelitian ini bagi praktisi adalah sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai kemajuan di masa yang akan datang.

Desain/Metode Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, atau penelitian lapangan. Metode penelitian yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Temuan Berdasarkan temuan yang diperoleh, terlihat bahwa LAZISMU Jawa Barat telah berhasil menerapkan sistem pengendalian internal berbasis COSO. Hal ini mencakup lingkungan pengendalian, penilaian dan respons terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

Implikasi Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa system pengendalian internal LAZISMU Jawa Barat memerlukan perbaikan atau penambahan system informasi yang tepat guna dan teknologi baru.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci: Pengendalian Internal, COSO, Pengelolaan Zakat

I. Pendahuluan

Kementrian Agama (2023) menyatakan bahwa ada sekitar 108 lembaga yang telah melakukan kegiatan pengelolaan zakat tetapi tidak memiliki izin legalitas dari Kementrian Agama. Legalitas dari kementrian agama merupakan bagian dari upaya perlindungan dana zakat, infaq, dan amal sosial keagamaan serta melindungi Masyarakat dari penyalahgunaan dalam pengelolaan dana tersebut. Upaya tersebut harus didukung dengan adanya pengendalian internal dari setiap Lembaga zakat yang beroperasi. Lembaga penyelenggara zakat yang profesional akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena akan mempengaruhi kesadaran masyarakat saat menyalurkan zakat ke lembaga penyelenggara zakat. Sebagai organisasi nirlaba, Lembaga amil zakat sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat sebagai sumber kekuatannya. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, maka diperlukan praktik manajemen yang baik, terutama yang dibangun melalui system pengendalian internal (Nurhasanah & Suwardi, 2013).

Pengendalian internal memainkan peran yang sangat penting dalam kinerja manajemen atas layanan dan tanggungjawabnya kepada lembaga. Manajemen bertanggungjawab untuk menjaga keamanan yang tepat atas aset, catatan, dan informasi perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Zunitasari, 2021). Dikutip dari Arens (Sanjaya, 2019), pengendalian internal adalah kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan yang cukup kepada manajemen OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) bahwa OPZ mencapai tujuannya. Pengendalian internal yang umum dilakukan oleh perusahaan adalah mengacu pada COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Campbell dalam (Zunitasari, 2021) mengklaim bahwa pengendalian internal berbasis COSO adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan dan kerangka kerja COSO juga merupakan standar untuk pedoman pengendalian internal. Selain itu, sistem pengendalian internal COSO juga memiliki beberapa komponen utama seperti lingkungan pengendalian, penilaian dan respons risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atau pengawasan. Kelima komponen ini akan berjalan efektif dan efisien apabila seluruh peran karyawan dapat bekerja sama dengan baik.

Meluasnya pertumbuhan lembaga Amil Zakat di Indonesia tentunya membawa perubahan dalam upaya penghimpunan dan pendistribusian serta tata kelola kelembagaan karena sistem pengendalian internal pertama kali diterapkan sebelum hasil pengelolaan dana zakat diumumkan. Namun berbagai sistem pengendalian internal lembaga pengelola zakat memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan keyakinan yang cukup terhadap pencapaian tujuan pengelolaan dana zakat.

Di Indonesia, khususnya Jawa Barat juga memiliki peningkatan jumlah pertumbuhan instansi pengelola zakat, salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan salah satu instansi pengelola zakat yang berada di Jawa Barat yang bergerak di bidang zakat, pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lagi. LAZISMU Jawa Barat merupakan lembaga zakat yang dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mempunyai misi memberdayakan masyarakat secara produktif melalui sarana zakat, infaq dan shadaqah.

Berdasarkan hasil wawancara pada lembaga pengelola zakat LAZISMU Jawa Barat, Bapak Ruyatman menyatakan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilakukan lembaga amil zakat memerlukan pelaporan harian. Hal ini berdampak positif terhadap pengelolaan laporan ke pusat. Kapan pun pelaporan diperlukan, lembaga tersebut siap melaporkan setiap perkembangan di lembaga amil zakat. Namun pengendalian terhadap pelaporan yang dilakukan belum cukup maksimal dikarenakan belum adanya sistem atau aplikasi pelaporan keuangan yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat (Bag. Operasional, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa LAZISMU belum memiliki sistem pengendalian internal yang maksimal. Penerapan sistem pengelolaan ini akan mempengaruhi partisipasi aktif para amil dan pegawai dalam lembaga pengelola zakat serta mampu melaksanakan tugasnya secara amanah, jujur, terbuka dan profesional. Di sisi lain, pencapaian pengendalian internal juga memerlukan dukungan material.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat dilihat dari sisi komponen sistem pengendalian internal COSO.

II. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian adalah proses mempengaruhi atau mengendalikan aktivitas suatu objek, organisasi, atau sistem. Salah satu tujuan sistem akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam mengelola suatu organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dan meninjau sistem pengendalian yang saat ini digunakan untuk memastikan

sistem tersebut bekerja secara efektif. Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal saat ini mencakup sistem yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Ampuni & Utomo, 2023).

COSO menyatakan bahwa pengendalian internal itu merupakan proses yang dirancang oleh dewan direksi, manajemen, dan staf (sebagian karyawan yang terlibat dalam organisasi). Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi, dan pencapaian tujuan organisasi sehubungan dengan berbagai komponen manajemen (Zunitasari, 2021).

Romanti (2023) mengatakan bahwa standar andalan COSO yaitu Kerangka Pengendalian Internal, diperkenalkan pada tahun 1992 dan memberikan kerangka kerja komprehensif untuk membantu organisasi mengevaluasi, memelihara, dan meningkatkan sistem pengendalian internal mereka. Standar ini merupakan konsep pengendalian internal terintegrasi yang pertama dan diterima secara luas serta digunakan oleh organisasi-organisasi di seluruh dunia, baik swasta maupun publik/pemerintah. Kerangka COSO membagi definisi pengendalian internal menjadi lima elemen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

2. Komponen Pengendalian Internal COSO

Komponen merupakan gabungan unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mewakili sesuatu yang digunakan dalam suatu upaya pengendalian internal. Mengandung unsur-unsur yang mewakili apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan terdapat hubungan langsung antara tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Tentunya beberapa komponen sistem pengendalian internal harus diperhatikan agar seluruh elemen pengendalian internal dapat berfungsi dengan lancar. Komponen pengendalian internal tersebut menurut COSO (Hayes, Wallage, & Gortemaker, 2017) adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Berikut adalah tabel komponen pengendalian COSO:

Tabel 1 Komponen Pengendalian COSO

Komponen	Deskripsi Komponen	Elemen Komponen
Lingkungan Pengendalian	Tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap manajemen puncak, direksi, dan pemilik entitas terkait pengendalian dan pentingnya pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Integritas dan nilai-nilai etika. ■ Komitmen untuk berkompetensi. ■ Pihak-pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola (dewan direksi atau komite audit). ■ Filosofi dan gaya beroperasi manajemen. ■ Struktur Organisasi. ■ Pembebanan Otoritas dan tanggungjawab. ■ Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDM).
Penilaian risiko oleh manajemen	Identifikasi dan analisis risiko yang dilakukan oleh manajemen relevan.	Asersi manajemen dalam menghadapi beberapa risiko yang mungkin akan timbul seperti adanya perubahan dalam ruang lingkup operasi

		lembaga, pertumbuhan yang cepat, pergantian personil baru, sistem informasi baru, teknologi baru di lembaga itu sendiri
Sistem Informasi akuntansi dan komunikasi	Prosedur dan catatan yang dibentuk untuk memulai, mengotorisasi, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi serta memelihara akuntabilitas asset dan kewajiban.	Menyajikan informasi berupa akses ke data, file, dan program. Sedangkan komunikasi berupa pemahaman karyawan terhadap peran dan tanggungjawab individual yang berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan dalam sistem informasi.
Aktivitas-aktivitas pengendalian (prosedur pengendalian)	Sejumlah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk mencapai tujuannya.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pemisahan tugas yang memadai. ■ Otorisasi yang tepat atas sejumlah transaksi dan aktivitas. ■ Sejumlah dokumen dan catatan yang memadai. ■ Pengendalian fisik atas aset dan catatan. ■ Pengecekan independen atas kinerja.
Pemantauan	Penilaian manajemen yang sedang berlangsung dan penilaian manajemen secara berkala.	Pemantauan terhadap sistem pengendalian untuk menilai kualitas kinerja karyawan dari waktu ke waktu.

3. Lembaga Amil Zakat

Amil zakat merupakan pihak yang bertugas untuk mengelola zakat sebelum disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*) (Mutiarasari, 2023). Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 8 (2011) tentang *amil* zakat, *amil* zakat merupakan orang yang mengumpulkan, mencatat, menghimpun, mendistribusikan dan mengelola harta zakat. Amil Zakat berhak menerima seperdelapan harta zakatnya sebagai upah, tergantung kesesuaiannya. Menurut Kementerian Agama, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang didirikan masyarakat yang misinya adalah mendukung pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Pendirian LAZ memerlukan persetujuan menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

III. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini mengenai sistem pengendalian internal yang dilakukan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis sistem pengendalian internal COSO yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dengan observasi langsung di lokasi LAZISMU Jawa Barat yang berada di Jl. Sancang dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data di lapangan. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari LAZISMU Jawa Barat, setelah itu dilakukan reduksi data dimana data yang diperoleh diklasifikasi dan diambil data valid dari data yang diperoleh dari LAZISMU Jawa Barat, kemudian disajikan secara ringkas sebuah kesimpulan dari keseluruhan data apakah data tersebut sesuai dengan teori COSO yang ada.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima tahapan. Dengan kata lain, penulis membandingkan teori system pengendalian internal berbasis COSO dengan fakta atau temuan yang terjadi pada subjek penelitian LAZISMU Jawa Barat. Lima tahapan COSO meliputi, lingkungan pengendalian, penilaian dan respons terhadap resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Peneliti mengumpulkan informasi sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kesadaran dan menentukan sifat anggota suatu organisasi disebut rentang kendali. Lingkungan pengendalian, sebaliknya, merupakan bentuk sikap, kebijakan, perilaku, dan pola pikir manajemen, direksi, dan karyawan yang diterapkan untuk melaksanakan program yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Perusahaan harus menetapkan standar etika dan perilaku dalam operasionalnya, yang harus dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan diperkuat melalui cara mereka menjalankan operasional sehari-hari.

Lingkungan pengendalian mencakup penegakan integritas dan etika. Penegakan integritas dan etika di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Jawa Barat seperti yang disampaikan oleh Bapak Ruyatman yaitu ditunjukkan dengan memiliki kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pimpinan dan job description para karyawan yang mengatur tentang perilaku. Di dalam kontrak kerja terdapat beberapa peraturan yang disusun secara komprehensif dan berisi hal-hal yang harus dilakukan serta hal-hal yang bersifat larangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya peluang karyawan maupun dewan direksi yang tidak efektif, fungsi audit yang lemah, dan hukuman yang tidak signifikan untuk perilaku yang tidak tepat. Penerapan sikap sopan, santun, sapa, jujur dan pemilihan karyawan yang berintegritas di LAZISMU Jawa Barat dapat dijadikan faktor supaya karyawan juga memiliki ketaatan terhadap aturan lembaga, hukum yang berlaku, dan syari'ah Islam walaupun SOP masih belum ada dan masih dalam tahap pengembangan.

Pendekatan kompetensi melibatkan manajer yang mempertimbangkan kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan bagaimana kompetensi ini diterjemahkan kedalam pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada LAZISMU Jawa Barat dibentuk pada saat perekrutan karyawan baru. Komitmen terhadap kompetensi ditunjukkan dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MOU). LAZISMU Jawa Barat telah memperkerjakan amil dengan keterampilan yang tepat untuk pekerjaan tersebut Hal tersebut dikarenakan kebijakan sumber daya yang baik dapat menarik dan mempertahankan amil yang berbakat dan dapat diandalkan.

Kepemimpinan yang kondusif di LAZISMU Jawa Barat ditunjukkan melalui adanya keterlibatan dari dewan pengawas dan audit internal yang berpengaruh pada kesadaran pengendalian lembaga amil zakat.

Struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan di LAZISMU Jawa Barat dimulai dari bagian pusat hingga struktural. Di dalam satu divisi terdapat beberapa tim yang bertugas untuk membantu kinerja per divisi.

Sistem pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat di LAZISMU Jawa Barat telah ditetapkan mulai pendaftaran karyawan baru, dimana ada bagian yang membutuhkan karyawan baru, maka disitulah karyawan akan ditempatkan dan harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

2. Penilaian dan Respon terhadap Resiko

Adanya penilaian dan respon terhadap resiko bertujuan untuk menentukan apa yang perlu dicapai dalam suatu proses bisnis. Langkah-langkah dalam proses evaluasi ini menjelaskan bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang terkait dengan penerbitan laporan keuangan, menilai signifikansinya dan kemungkinan terjadinya, dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi risiko tersebut.

Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan kejadian dan kondisi eksternal dan internal yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Oleh karena itu, suatu lembaga harus mengembangkan rencana program dan keputusan untuk mengatasi risiko tertentu.

Adapun penilaian dan Respon Resiko LAZISMU Jawa Barat berupaya menyikapi perubahan lingkungan bisnis dengan memberikan informasi yang jelas kepada setiap pegawai melalui komunikasi dan kehumasan.

Untuk mengatur perpindahan personel baru, LAZISMU Jawa Barat melakukan wawancara awal. Hal ini untuk memastikan LAZISMU Jawa Barat mendapat sumber daya yang kompeten dan profesional di bidangnya. Evaluasi dan respon sistem informasi LAZISMU Jawa Barat dilakukan melalui komunikasi yang berkesinambungan dengan rekan-rekan melalui WA Group. Selain itu, setiap pagi sebelum mulai bekerja, setiap amil berbagi dan membaca Al-Quran untuk menilai kendala apa pun yang mungkin timbul.

Penilaian dan respon pertumbuhan LAZISMU Jawa Barat dilakukan melalui pengukuran bersama di bidang pembiayaan, pengelolaan, pertumbuhan jumlah penerima dan donor. LAZISMU Jawa Barat melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun anggaran dan mengevaluasi tujuan yang mereka capai pada tahun berikutnya.

Mengevaluasi penggunaan teknologi baru dengan mengintegrasikannya ke dalam proses produksi atau sistem informasi dapat mengubah risiko yang terkait dengan pengendalian internal. Sayangnya di LAZISMU Jawa Barat, pemanfaatan teknologi dalam bentuk sistem yang baik tidak diterapkan. LAZISMU Jawa Barat masih menggunakan sistem manual.

Penilaian dan respon terhadap restrukturisasi LAZISMU di Jawa Barat didasarkan pada rekomendasi langsung dari pimpinan daerah Muhammadiyah. Ini adalah hal yang sangat baik karena mengurangi risiko mendapatkan personel yang tidak kompeten atau amanah.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah penetapan prosedur atau kebijakan yang tepat untuk membantu manajemen dalam memantau kinerja tugas yang diberikan kepada setiap karyawan dan manajer untuk mengelola risiko yang diidentifikasi dalam proses penilaian risiko. Di LAZISMU Jawa Barat, pemisahan tugas yang tepat dikelola dengan membagi uraian tugas yang dibuat saat merekrut karyawan baru untuk menghindari kesalahan yang disengaja.

Kegiatan administratif mengenai otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas di LAZISMU Jawa Barat dilakukan oleh pihak yang berkedudukan lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat mengenai transaksi dan aktivitas. Adanya database dan arsip dokumen untuk mengelola dokumentasi dan pencatatan kegiatan di LAZISMU Jawa Barat sudah dilakukan dengan baik pula. Dokumen yang dikelola meliputi kebijakan, instruksi kerja, dan dokumen yang diperoleh dari sumber eksternal. Selain itu, data yang diperoleh digunakan sebagai dasar pembuatan majalah dan buletin yang tersedia untuk umum, terdapat database yang memuat laporan program yang dilaksanakan, peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah donatur, dll dapat mempermudah memberikan informasi kepada donator/*muzaki*.

Kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan pengelolaan fisik aset dan pencatatan yang dimiliki oleh LAZISMU Jawa Barat berbentuk arsip. Aktivitas manajemen fisik atas aset dan catatan fisik juga diperiksa bulanan dan tahunan, Kegiatan manajemen pengawasan untuk mengaudit kinerja di LAZISMU Jawa Barat secara independen dilaksanakan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) dan audit internal.

4. Informasi dan Komunikasi

Proses penerimaan informasi terlebih dahulu disaring oleh sistem sebelum masuk ke lingkungan operasional lembaga. Sistem informasi itu sendiri terdiri dari gabungan infrastruktur, prosedur, perangkat lunak dan perangkat keras, data, orang atau anggota. Keberadaan sistem informasi juga harus sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan kepada publik. Hal ini mencakup prosedur dan catatan yang dibuat untuk memulai, mengotorisasi, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas aset dan liabilitas. Pengembangan sistem baru dan perubahan pada sistem yang ada dikendalikan, begitu pula akses terhadap data, file, dan program. Pengelolaan informasi dan komunikasi di LAZISMU Jawa Barat dilakukan dengan memberikan laporan dana Zakat yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan oleh LAZISMU Jawa Barat melalui WA dan media sosial. Selain itu, LAZISMU Jawa Barat juga memiliki database donatur untuk memudahkan pemberian informasi.

5. Pemantauan/monitoring

Sistem pengendalian terhadap proses pengawasan kinerja karyawan dan laporan keuangan di LAZISMU Jawa Barat dilakukan dengan adanya evaluasi harian, mingguan dan bulanan. Untuk pengawasan laporan keuangan bulanan dilihat dari laporan keuangan per empat bulan. Pengawasan tersebut dilakukan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) dan auditor internal.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa LAZISMU Jawa Barat telah berhasil menerapkan sistem manajemen internal berbasis COSO yang meliputi: Lingkungan manajemen, penilaian dan respon risiko, aktivitas manajemen, komunikasi informasi, pemantauan, dll sudah baik, namun pada bagian penilaian dan respon risiko, kekurangannya adalah tidak ada teknologi baru. Kekurangan dalam teknologi ini dapat menyebabkan pengelolaan operasi pengawasan yang kurang optimal.

V. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah sudah hampir sempurna menerapkan komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO dengan baik, namun masih terdapat kendala yaitu belum diterapkannya suatu sistem teknologi yang memadai. Adanya sistem teknologi yang memadai akan dapat mempermudah dalam kegiatan operasional.

Maka dari temuan dan Kesimpulan penelitian, Adapun rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Meluasnya pertumbuhan lembaga zakat di Indonesia harus diimbangi dengan penerapan sistem pengendalian internal yang tepat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap tata kelola, pelayanan, publikasi, dan reputasi positif bagi penyelenggara zakat itu sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian jenis ini perlu terus diteliti dan dikembangkan, mengingat seiring berjalannya waktu, sistem pengelolaan internal lembaga zakat pasti akan melahirkan berbagai inovasi baru yang menarik untuk diteliti.

Daftar Pustaka

- Ampuni, R. S., & Utomo, R. P. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan. *Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan* (3 ed.). (Sopana, N. P. Sari, F. Priatna, & E. S. Anindya, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Kemenag Rilis 108 Lembaga Amil Zakat Tidak Berizin, Ini Daftarnya. (2023, Januari 20). Retrieved from Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/read/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelola-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-q9bbx>
- Mutiarasari, K. A. (2023, April 15). *Apa itu Amil Zakat? Pengertian, Syarat, dan Tugas-tugasnya*. Retrieved Mei 28, 2024, from Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-6673907/apa-itu-amil-zakat-pengertian-syarat-dan-tugas-tugasnya>

- Nurhasanah, H., & Suwardi, E. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat berdasarkan Aspek Pengendalian Internal & Budaya Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Ekbisi*.
- Nurhayati, S. (n.d.). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*.
- Romanti. (2023, Maret 29). *Perubahan Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO dari Komponen, Prinsip, dan Titik Fokusnya*. Retrieved from Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/perubahan-kerangka-kerja-pengendalian-internal-coso-dari-komponen-prinsip-dan-titik-fokusnya/>
- Zunitasari, E. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif LAZ Nurul Hayat Cabang Madiun dan LAZ Dompot Dhuafa Unit Madiun)*. Retrieved from Etheses IAIN Ponorogo: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13650/>